

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti akan memberikan pelayanan terbaik serta menerapkan strategi tepat sasaran kepada konsumennya. Semua hal tersebut akan berdampak pada maju atau mundurnya suatu usaha karena pemahaman akan kebutuhan, keinginan, dan permintaan konsumen sangat penting dalam berusaha.¹

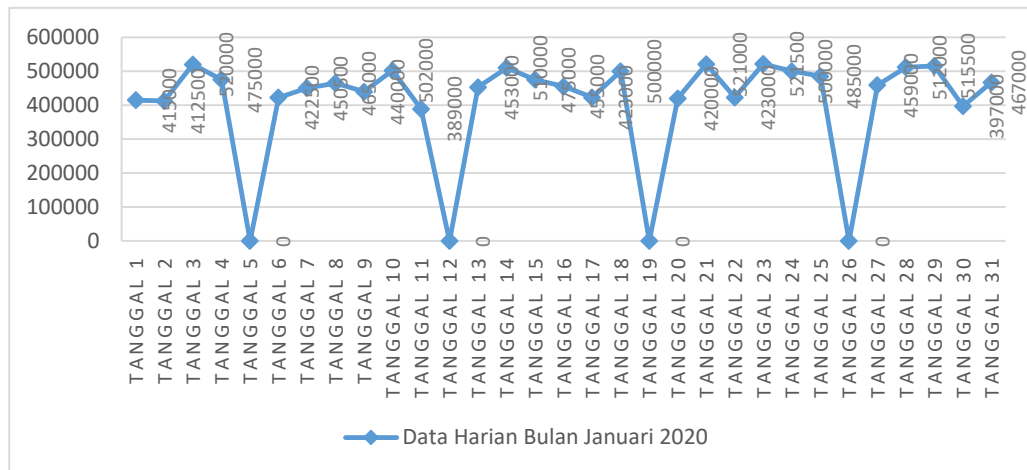
Usaha rintisan yang mampu membaca selera pasar diantaranya adalah usaha kuliner bakso. Hampir setiap kota di Indonesia usaha bakso pasti ada yang biasanya bertempat di pinggir jalan, area pasar, berkeliling, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa bakso sangat digemari oleh masyarakat. Begitu juga yang terjadi di kecamatan Ponorogo, bakso sudah menjadi salah satu makanan yang mudah ditemui karena banyak penjual bakso yang berkeliling dan membuka depot di pinggir jalan.

Salah satu bidang usaha kuliner bakso yang ada di kecamatan Ponorogo adalah Waskita Bakso. Usaha ini masih bertaraf usaha rintisan dengan berdagang keliling yang pada awalnya memiliki omzet yang cukup bagus di skalanya. Sebelum pandemi usaha rintisan ini memiliki sepuluh karyawan yang berdagang keliling memakai gerobak bersepeda motor di area kecamatan Ponorogo. Nilai omzetnya bisa berkisar Rp. 400.000,00 – Rp. 500.000,00 (empat ratus sampai lima ratus ribu rupiah) per hari. Jika dikalkulasikan selama

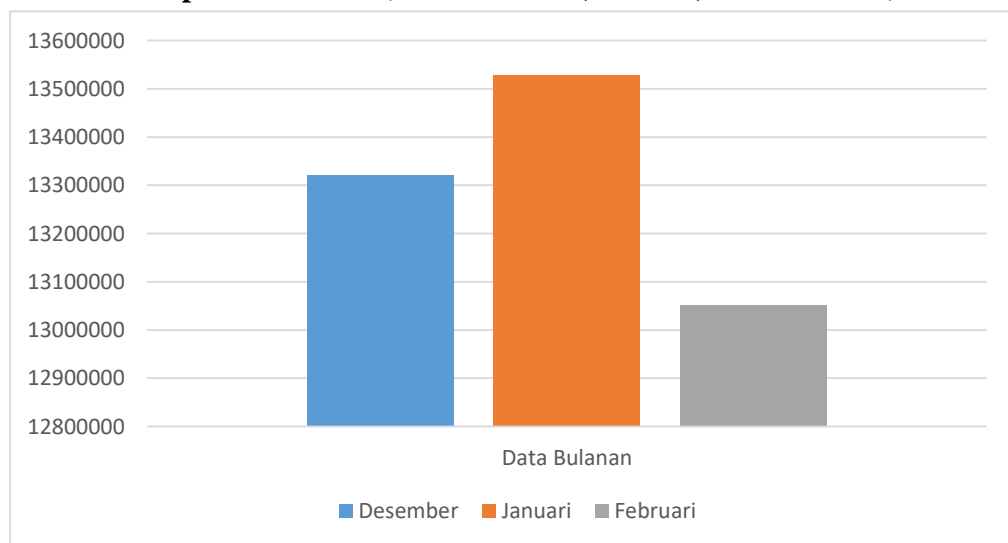
¹ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2003, hal, 5.

satu bulan, omzetnya bisa mencapai Rp. 12.000.000,00 – Rp. 15.000.000,00 (dua belas sampai lima belas juta rupiah) per hari.²

Gambar 1.1
Pendapatan Harian di Bulan Januari 2020



Gambar 1.2
Pendapatan Bulanan (Desember 2019, Januari, Februari 2020)



Sumber: wawancara dengan Kiki Rikwanto pemilik usaha Waskita Bakso

Setelah berbulan-bulan usaha ini dijalankan sesuai rencana, tiba-tiba pandemi Covid-19 tiba. Banyak pebisnis kuliner terpaksa menutup usahanya

² Wawancara dengan Kiki Rikwanto pemilik Waskita Bakso, tanggal 24 Agustus 2021 di Brotonегaran Ponorogo.

sementara waktu atau bahkan mengalami kebangkrutan. Industri besar saja ketar-ketir apalagi usaha rintisan yang masih berskala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti Waskita Bakso. Survey menunjukkan bahwa 96% pelaku UMKM mengakui telah terdampak pandemi covid-19. Dari 96% tersebut, 75% diantaranya mengalami dampak penurunan omzet yang signifikan. 51% pelaku UMKM meyakini bahwa usaha yang mereka jalankan hanya bisa bertahan satu hingga tiga bulan ke depan. Ironisnya hanya 13% pelaku UMKM yakin bahwa mereka memiliki perencanaan dan solusi untuk mempertahankan usahanya.³ Sumber lain menyatakan bahwa industri makanan dan minuman menjadi Industri yang paling terdampak oleh virus corona. Dari 17 kota yang diobservasi, sebanyak 13 kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan akibat Covid-19.⁴ Sektor kuliner mengalami penurunan pendapatan harian mencapai 37%.⁵

Hal sedemikian rupa nampaknya juga terjadi dimana-mana, termasuk usaha kuliner di Kecamatan Ponorogo. Banyak sekali usaha di pinggir jalan yang lambat laun mulai merasakan betapa besar dampak pandemi terhadap penghasilan. Dari pendapatan yang awalnya bisa untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan masa depan, sekarang harus memutar otak agar dari penghasilan tersebut dapat digunakan untuk mempertahankan usaha dan kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi usaha yang tidak memiliki manajemen finansial yang bagus.

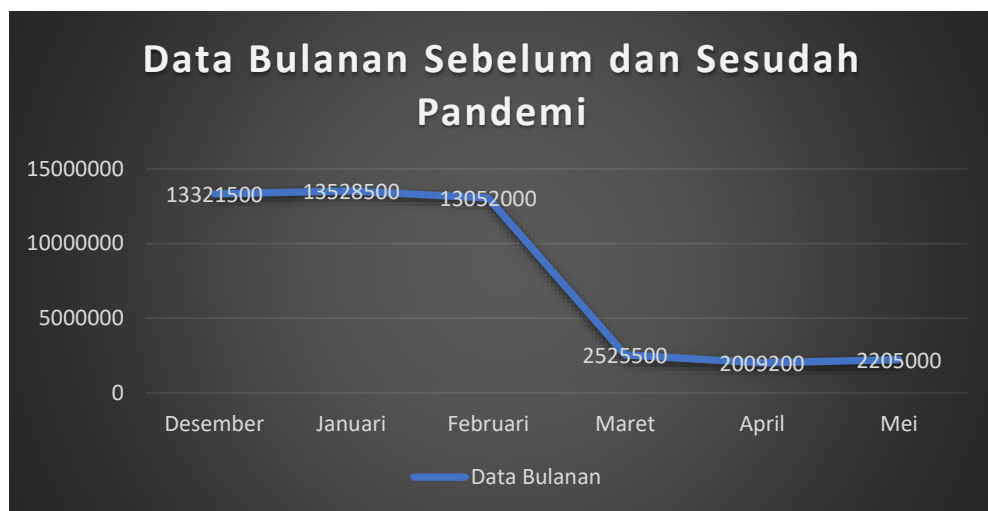
³ Harnida W. Adda dkk, Strategi Mempertahankan UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 4, No. 4, Desember 2020. Hal, 394-395.

⁴ Ezizwita dan Tri Sukma, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Kuliner dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol, 23, No. 1, Januari 2021. Hal, 52.

⁵ Ibid.

Hal ini terjadi dengan usaha rintisan Waskita Bakso. Usaha ini tidak memiliki finansial khusus untuk berjaga-jaga untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan mendesak perusahaan, apalagi di kala kondisi pandemi seperti ini. Dari yang awalnya memiliki sepuluh karyawan, mulai tumbang satu per satu dan tinggal satu orang yang menjalankannya secara keliling. Empat bulan berjalan, usaha ini memiliki dua orang berkeliling, kemudian tiga, dan kini mundur satu, sehingga tinggal dua orang. Selang beberapa waktu, tiga orang berkeliling tapi mundur satu lagi, dan kembali dua orang. Dari yang dulunya beromzet Rp. 12.000.000,00 – Rp. 15.000.000,00 (dua belas sampai lima belas juta rupiah) sekarang turun drastis menjadi Rp. 2.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00 (dua sampai tiga juta rupiah).⁶

Gambar 1.3
Pendapatan Tiga Bulan Sebelum dan Sesudah Pandemi
(Desember 2019 – Mei 2020)



Sumber: wawancara dengan Kiki Rikwanto pemilik usaha Waskita Bakso

Meskipun kondisi pandemi membuat Waskita Bakso hampir bangkrut,

⁶ Wawancara dengan Kiki Rikwanto pemilik Waskita Bakso, tanggal 24 Agustus 2021 di Brotonegaran Ponorogo.

pemilikinya tetap optimis bisa menjalankan.⁷ Penyelamatan industri kecil khususnya sektor UMKM yang merupakan nadi perekonomian Indonesia di kala pandemi sangat dibutuhkan. Sebuah UMKM seperti Waskita Bakso ternyata tidak harus menunggu ulur tangan pemerintah untuk bisa tetap bertahan. Bantuan pemerintah memang sangat mendukung, tetapi itu juga harus dibarengi dengan optimisme dan strategi usaha itu sendiri. Dengan demikian antar pihak pemerintah dan masyarakat saling bahu membahu menopang UMKM sebagai nadi perekonomian. UMKM berperan sebagai pondasi perekonomian Indonesia, yang mempengaruhi roda perekonomian. Kemampuan suatu usaha dalam manajemen usahanya sangatlah penting.⁸

Dengan segala permasalahan yang menimpa dan optimisme usaha Waskita Bakso, maka peneliti tertarik untuk menelitinya. Problematika ini seyogyanya dijadikan tantangan yang bisa menjadi sebuah potensi besar. Pada awal pandemi yang mulanya hanya satu yang bekerja, perlahan sudah memiliki tiga pekerja yang walaupun mundur satu adalah awal yang bagus di kala pandemi untuk usaha ini. Hal ini menunjukkan Waskita Bakso memiliki kerja keras untuk tetap bertahan dan bisa tumbuh walau tertatih-tatih. Usaha ini penting diteliti karena memiliki optimisme untuk bangkit dan terus bisa tumbuh berkembang. Dengan modal dan pendatapan yang ada, Waskita Bakso dapat berkembang asalkan bisa memaksimalkan segala *capital* yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan

⁷ Ibid.

⁸ Lila Bismala, Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Entrepeneur dan Entrepreneurship*. Vol, 5. No. 1, Maret 2016. Hal, 24.

tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul "PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA RINTISAN WASKITA BAKSO PONOROGO MELALUI ANALISIS SWOT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo melalui analisis SWOT?
3. Bagaimana peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo melalui analisis SWOT dalam perspektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo.
2. Menganalisis peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo melalui analisis SWOT.
3. Menganalisis peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo melalui analisis SWOT dalam perspektif ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran mengenai analisis SWOT. di jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungung.

2. Manfaat praktis

a) Bagi pelaku usaha rintisan

Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha rintisan secara umum dan khususnya untuk usaha rintisan Waskita Bakso dalam meningkatkan pendapatannya dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan tercapai.

b) Bagi pemerintah

Sebagai salah satu sumber yang bisa dijadikan acuan untuk implementasi kebijakan terhadap usaha rintisan.

c) Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat secara umum dalam melihat usaha rintisan atau yang akan menggeluti usaha rintisan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah digunakan supaya tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi, sekaligus untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan agar penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu.⁹ Dengan demikian peningkatan pendapatan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang atas apa yang sudah dikerjakan melalui kegiatan usaha dalam suatu waktu tertentu.

b) Usaha Rintisan

Usaha rintisan adalah sebuah usaha yang dibentuk oleh manusia kemudian dirancang untuk menciptakan produk atau layanan baru dalam kondisi ketidakpastian yang ekstrem. Dengan kondisi seperti itu, usaha rintisan bisa dilakukan di mana saja dan dapat dikerjakan di perusahaan ukuran apa pun, bahkan perusahaan yang sangat besar, serta di sektor atau industri apa pun.¹⁰

c) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dasar analisisnya adalah memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Sederhananya analisis SWOT adalah suatu metode untuk menggambarkan dan mengevaluasi suatu masalah berdasarkan faktor eksternal dan internal yaitu *strength, opportunities,*

⁹ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan*, Yogyakarta: BPFE, 2003, hal. 29.

¹⁰ Eric Ries, *The Lean Start Up*, New York: Crown Business, 2011, hal. 7.

*weakness, threats.*¹¹

d) Ekonomi Syariah

Penggunaan Ekonomi Syariah semakna dengan pengertian Ekonomi Islam.¹² Menurut Umar Chapra, Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk manusia dalam mencapai kesejahteraannya melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya selaras dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah tanpa mengekang kebebasan individu atau melemahkan solidaritas sosial.¹³

2. Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso terlebih dahulu, kemudian menganalisis peningkatan pendapatan usaha melalui analisis SWOT. Untuk menyempurnakannya, penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi syariah sehingga usaha yang dijalankan tetap berdasar pada prinsip-prinsip Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan,

¹¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal. 18-19.

¹² Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Aria Mandiri Group, 2018, hal. 2-3.

¹³ Ibid.

halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian dan juga temuan penelitian terdahulu. Bab ini terdiri dari peningkatan pendapatan, usaha rintisan, analisis SWOT, konsep ekonomi syariah, dan temuan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, yaitu merupakan pembahasan teknik yang dipakai untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Hasil penelitian ini berisi tentang penjabaran data dan hasil-hasil temuan yang ditemukan saat melakukan penelitian. Bab ini terdiri paparan data dan temuan penelitian yang isinya peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso melalui penentuan harga (*pricing*) dan manajemen pendapatan.

BAB V Pembahasan. Dalam bab ini membahas hasil wawancara, observasi yang ada di lapangan. Bab ini terdiri dari peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso Ponorogo melalui analisis SWOT dan peningkatan pendapatan usaha rintisan Waskita Bakso melalui analisis SWOT dalam

perspektif ekonomi syariah.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.